

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan (daging, telur, susu). Meningkatnya kesejahteraan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani juga turut meningkatkan permintaan produk peternakan. Daging banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang enak dan kandungan zat gizi yang tinggi. Salah satu sumber daging yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah ayam. Daging ayam yang sering dikonsumsi oleh masyarakat diperoleh dari pemotongan ayam broiler, petelur afkir, dan ayam kampung.

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging juga disebut dengan ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Selain itu keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Oleh karena itu kebutuhan akan daging harus

terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu cara untuk pemenuhan daging ayam broiler adalah dengan pengembangan usaha ayam broiler.

Kelebihan pemeliharaan ayam broiler adalah sebagai berikut kelebihan meliputi; umur relative pendek, pertumbuhan sangat cepat, efisiensi pakan sangat tinggi, dagingnya lebih lunak (empuk) dibandingkan dengan ayam buras, lebih menguntungkan sebagai usaha andalan, kotorannya dapat dijual. Kekurangan pemeliharaan ayam broiler meliputi; kurangnya kekebalan terhadap penyakit, mudah stress karena pengaruh kebisingan, terkejut, perubahan cuaca, dan perjalanan, memiliki resistensi yang lebih rendah dibandingkan ayam kampung, pemeliharaan lebih sulit dibandingkan ayam kampung, memerlukan pemeliharaan yang intensif dan memerlukan banyak persyaratan.

Menurut Tuminga *et al.*, (1999) dalam Rusfidar, (2007) kebutuhan ideal protein hewani yang baik dikonsumsi masyarakat adalah 26 gram/kapita/hari, dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya meningkatkan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam broiler. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Kabupaten Klaten, khususnya Kecamatan Jatinom saat ini adalah salah satu wilayah yang mempunyai pembudidayaan peternakan ayam broiler. Jumlah populasi ternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten berjumlah 114.666 ekor (Anonymous, 2015).

Pola usaha di Kecamatan Jatinom berkembang peternakan dengan pola mandiri dan kemitraan. Pola mandiri yang dimaksud adalah pola dimana peternak membiayai semua biaya kegiatannya baik dari perkandangan, pakan, pembelian doc, sapronak dan semua biaya lainnya.

Pola kemitraan adalah budidaya yang melibatkan perusahaan inti, dan peternak, perusahaan inti bertugas menyediakan fasilitas meliputi pakan, vaksin, dan doc serta menanggung pemasaran hasil panen, sedangkan peternak menyediakan kandang, peralatan, perawatan dan bentuk kerja samanya melalui perjanjian kontrak.

Mengingat adanya kedua variasi pemeliharaan tersebut menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “Perbandingan Analisa Ekonomi Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dengan Pola mandiri di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apa perbedaan sistem pemeliharaan antara peternak pola kemitraan dan mandiri di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten?

2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak pola kemitraan dan mandiri di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan sistem pemeliharaan dan pendapatan peternak pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Jatinom.

Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi stake holder peternakan ayam broiler yaitu peternakn perusahaan inti, konsumen dan pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.